

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perubahan dalam struktur ekonomi pada umumnya melibatkan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita yang terjadi dalam proses pembangunan. Pembangunan merupakan suatu kenyataan fisik sekaligus tekad masyarakat untuk berupaya sekeras mungkin melalui serangkaian kombinasi proses sosial, ekonomi, dan institusional demi mencapai kehidupan yang serba baik dan sejahtera (Todaro dan Smith, 2006). Serangkaian kombinasi yang termasuk proses sosial dengan kegiatan di masyarakat yang dilakukannya suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan taraf hidup masyarakat serta untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.

Salah satu tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan Nasional atau PDB dan selanjutnya meningkatkan income perkapita yang dapat diukur dengan pembangunan ekonomi. Produk Domestik Bruto (PDB) merupakan pendapatan nasional yang diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai produksi yang dihasilkan oleh sektor-sektor ekonomi yang lebih produktif. Adapun *income* perkapita (pendapatan perkapita) mempunyai peranan penting dalam mengukur atau menentukan kesejahteraan atau kemakmuran suatu negara. Pembangunan juga merupakan kegiatan menuju tata kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Pembangunan nasional adalah usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia untuk menjadikan kehidupan bangsa yang makmur, berdaulat, mandiri, adil, sejahtera, maju, berkembang serta kokoh baik kekuatan kelakuan maupun sikap bangsa Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan nasional sebagaimana yang ada dalam pembukaan UUD 1945 yaitu melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berlandaskan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial. Pada tujuan yang ada dalam pembangunan nasional merupakan untuk menjadikan dan mewujudkan pola kehidupan masyarakat Indonesia yang adil dan sejahtera serta makmur, pembangunan juga dapat berhasil jika salah satunya adalah keluarga sejahtera.

Dalam pembangunan keluarga sejahtera dibutuhkan untuk saling melengkapi dan membantu kebutuhan keluarga. Masuknya perkembangan wanita menjadi fenomena yang terjadi di sektor publik semakin besar. Wanita yang dulu identik dengan pekerjaan rumah tangga, saat ini sudah mulai keluar rumah untuk bekerja. Pekerjaan wanita yang bisa ditemukan dalam berbagai bidang, misalnya dibidang ekonomi, sosial politik adapun tenaga kerja wanita yang tidak sedikit bekerja keras untuk menjadi buruh. Banyaknya wanita yang bekerja diluar rumah, dapat dilihat dari suatu keinginan wanita untuk berpartisipasi dalam berbagai hal.

Masalah ketenagakerjaan merupakan salah satu masalah utama yang kita hadapi. Upaya yang dilakukan seorang wanita dalam berpartisipasi adalah untuk bekerja dengan menunjukkan bahwa wanita dapat membantu. Hal ini dapat dilihat diberbagai sektor publik yang terlihat sampai sekarang ini, misalnya wanita ikut berpartisipasi dalam masyarakat seperti dibidang politik, wanita menjadi kepala desa, bupati, anggota DPR bahkan ada yang menjadi presiden disuatu Negara. Selain itu juga terdapat wanita yang lebih banyak bekerja dipabrik-pabrik seperti pabrik rokok, pabrik sepatu, pabrik tekstil, konveksi dan masih banyak pabrik yang layak menampung tenaga kerja wanita. Sejalan dengan persoalan tersebut ada kesamaan pendapat menurut Sumarsono, H Ekowarso (2014) bahwa perkembangan wanita pada masa ini tidak hanya melakukan kegiatan didalam rumah tangga, lingkup sekitar tetapi banyak diluar berbagai bidang dalam kehidupan di masyarakat membutuhkan sentuhan kehadiran wanita dalam ikut menompang kehidupan dan penghidupan keluarga semakin nyata.

Namun masuknya para wanita disektor publik masih belum terlihat mengubah posisi wanita. Selain wanitayang sebagai salah satu anggota keluargayang sudah menikah tidak hanya bertugas sebagai 3 M dalam bahasa jawa yaitu manak (melahirkan), masak (memasak), macak (berdandan). Adapun tugas wanita untuk memasak ,mengasuh anak, melayani suami, dan mengurus pekerjaan rumah serta mengatur semua kebutuhan rumah tangga. Sekarang ini dalam keluarga sangat berkembang pesat lebih luas lagi, seperti

halnya wanita atau istri ikut berperan dalam mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarganya yang meningkat. Karena jika hanya mengandalkan laki-laki sebagai kepala rumah tangga dan diwajibkan untuk mencari nafkah sedangkan kebutuhan keluarga melambung tinggi maka tidak akan bisa tercukupi. Adapun jumlah pencari kerja yang telah disalurkan di Ponorogo adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Pencari Kerja yang Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan
di Kabupaten Ponorogo

No	Tingkat Pendidikan	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	Sekolah Dasar	166	778	944
2	Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama	812	2.495	3.307
3	Sekolah Lanjutan Tingkat Atas	1.618	2.448	4.066
4	Sarjana Muda dan Yang Sederajat/ D I – III	59	143	202
5	Sarjana	103	129	232
Total		2.758	5.993	8.751

Sumber: Data Diolah dari Badan Pusat Statistik, 2016

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang telah disalurkan mulai dari berpendidikan SD wanita sebanyak 82% dibandingkan dengan laki-laki 18%, jumlah pencari kerja berpendidikan SMP wanita

sebanyak 75% dibandingkan dengan laki-laki sebanyak 25%, jumlah pencari kerja berpendidikan SMA wanita sebanyak 60% dibandingkan laki-laki sebanyak 40%, Sarjana muda dan sederajat D1-DIII wanita sebanyak 70% dibandingkan laki-laki 30, sedangkan sarjana wanita sebanyak 56% dan laki-laki 44%.

Tenaga kerja wanita (TKW) adalah wanita yang berumur 10-56 tahun dan mampu melakukan pekerjaan guna untuk mendapatkan penghasilan. Misalnya, tenaga kerja wanita dibidang industri pabrik rokok yang merupakan salah satu alternatif dalam penyerapan tenaga kerja wanita yang paling banyak dari pada laki-laki di industri lainnya. Hal ini dikarenakan pada industri rokok mengutamakan ketrampilan, kejelian, kerapinan, ketelitian, kerajinan dan kesabaran, sehingga didalam industri ini tidak memerlukan kualitas pendidikan formal namun dituntut untuk pengalaman kerja.

Ponorogo adalah kota yang terkenal dengan khas kesenian tari Reyog Ponorogo, pariwisata dan industri. Sebagai kota industri, di Ponorogo ada beberapa industri yang salah satunya adalah industri rokok. Industri rokok ini terdapat banyak tenaga kerja wanita yang disalurkan. Adapun jumlah penyerapan tenaga kerja yang diminati menurut lapangan pekerjaan di Kabupaten Ponorogo sebagai berikut:

Tabel 1.2

Jumlah Pencari Kerja yang Telah Disalurkan Menurut Lapangan
Pekerjaan di Kabupaten Ponorogo (Satuan)

No	Lapangan Pekerjaan	Jenis Kelamin		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Pertanian, Perburuan, Kehutanan, Perikanan	125	579	704
2.	Pertambangan dan Penggalian	105	35	140
3.	Industri Pengolahan	207	949	1 156
4.	Perdagangan Besar, Perdagangan Eceran, Rumah Makan dan Hotel	309	771	1 080
5.	Listrik, Gas dan Air	57	16	73
	Jumlah	803	2 350	3 153

Sumber : Data Diolah dari BPS, 2017

Dari tabel 1.2 menunjukkan bahwa kontribusi disektor industri pengolahan pencari kerja tenaga kerja yang disalurkan menurut lapangan pekerjaan di Kota Ponorogo pada tahun 2016. Jumlah tingkat tenaga kerja wanita yang paling banyak adalah disektor pengolahan sebesar 949 tenaga kerja dibandingkan sektor pertanian yang hanya 579 tenaga kerja, sektor pertambangan sebesar 35 tenaga kerja, sektor perdagangan besar sebesar 771 tenaga kerja dan disektor listrik, gas dan air hanya sebesar 16 tenaga kerja. Jadi

tengah kerja wanita sangat berpengaruh besar terhadap PDRB di Kota Ponorogo yaitu disektor pengolahan.

Salah satu jenis industri pengolahan di Kabupaten Ponorogo adalah pabrik rokok. Pabrik rokok Djanoko merupakan pabrik rokok tertua yang ada di Kabupaten Ponorogo. Pabrik rokok tersebut berdiri tahun 1982 dan masih bertahan sampai dengan sekarang yang berupa jenis rokok lokal dan cukup terpendang dimasyarakat Kabupaten Ponorogo. Meskipun pabrik rokok ini tidak terlalu besar namun masih cukup diminati oleh masyarakat sekitar. Pabrik rokok pun masih mempertahankan keaslian produknya dengan menggunakan klobot sebagai pembungkus rokok Djanoko tersebut.

Pabrik rokok ini memiliki jenis pekerjaan yaitu 1) mengkretek, 2) menglinting, 3) mengepak rokok. Tenaga kerja wanita tersebut ditempatkan pada bagian masing-masing dengan berdasarkan ketrampilan yang dimiliki tenaga wanita dalam bekerja dipabrik rokok. Tenaga kerja dipabrik rokok Djanoko berjumlah 95 orang dengan retan usia antara 19-55 tahun. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3

Jumlah Tenaga Kerja Pabrik Djanoko di Kabupaten Ponorogo,

Jenis Kelamin	Belum Menikah	Sudah Menikah	Jumlah
Wanita	3 Orang	83 Orang	86 Orang
Laki-laki	-	9 Orang	9 Orang
Total	3 Orang	92 Orang	95 Orang

Sumber: Data Diolah dari Pabrik Djanoko, 2018

Berdasarkan dari tabel 1.3 data tersebut sebanyak 83% adalah wanita yang sudah berumah tangga, menunjukkan bahwa wanita cenderung lebih banyak yang bekerja di pabrik rokok Djanoko dibandingkan dengan laki-laki hanya 17% saja. Sebagian besar alasan mereka bekerja adalah untuk membantu perekonomian keluarga. Dalam keadaan perekonomian yang semakin tidak menentu yaitu harga-harga kebutuhan pokok yang sangat menunjang dan pendapatan keluarga yang cenderung tidak meningkat akan mengakibatkan pada terganggunya stabilitas perekonomian keluarga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa partisipasi tenaga kerja wanita sangat berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Mereka yang berpartisipasi menjadi tenaga kerja untuk membantu perekonomian keluarga dalam rangka memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut penelitian Hernamawati (2009), menyebutkan ada beberapa faktor lain yang menyebabkan wanita masuk dalam dunia kerja. Faktor-faktor

yang dimaksud antara lain untuk meningkatkan kualitas hidup, membayar hutang, mengurangi ketergantungan terhadap suami dan meningkatkan status sosial. Pada masyarakat kelas bawah, pendapatan keluarga dengan penghasilan suami yang kebanyakan bekerja dipertanian dengan upah yang minimum menyebabkan penghasilan tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dikeluarga. Berikut ini adalah jumlah pendapatan suami responden yang diperoleh bukan dari kerja upah tenaga kerja wanita sebagai berikut :

Tabel 1.4
Jumlah Pendapatan Suami Perbulan

No.	Pendapatan	Jumlah Orang	Persentase
1.	Rp. 500.000 – 1.000.000.	70	84.34%
2.	1.000.000 – 1.500.000	10	12.05%
3.	>1.500.000	3	3.61%
	Total	83	100 %

Sumber : Data Diolah dari Pabrik Rokok Djanoko, 2018

Dari Tabel 1.4 menunjukkan bahwa jumlah pendapatan suami responden perbulan paling banyak berada diantara Rp.500.000- Rp.1.000.000 perbulan dengan jumlah 70 orang atau 84.34%. Sedangkan jumlah pendapatan suami responden yang berada pada posisi yang paling rendah berada diantara > 1.500.000 perbulan dengan jumlah 3 orang atau 3.61%.

Tenaga kerja pada pabrik rokok ini harus memiliki keahlian atau ketrampilan khusus sehingga banyak wanita khususnya ibu rumah tangga yang

ingin mendaftar bekerja dipabrik rokok ini untuk golongan menengah kebawah.Selain itu, pendapatan yang diterima pekerja wanita pabrik rokok ini masih minim.Tingkat besar kecilnya pendapatan yang diterima wanita pabrik rokok berpengaruh terhadap pemanfaatan pendapatan yang diberikan untuk keluarganya.

Adapun faktor-faktor yang terkait dengan partisipasi tenaga kerja wanita salah satunya adalah sub demografi yang sangat berpengaruh terhadap pabrik dan juga terhadap pendapatan keluarga.Penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2012), dalam jurnal ekonomi kuantitatif yang berjudul “Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga” dengan hasil menunjukkan bahwa umur, waktu bekerja, pendidikan dan jumlah anak berpengaruh signifikan secara simultan dan positif terhadap pendapatan keluarga pedagang perempuan dipasar Bandung. Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh partisipasi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga dengan bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis variabel umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami, tingkat pendidikan, jam kerja terhadap pendapatan keluarga di pabrik rokok Djanoko Kabupaten Ponorogo.

1.2. Perumusan Masalah

Pembangunan merupakan suatu kenyataan berupa fisik sekaligus tekad masyarakat untuk perubahan sosial dalam struktur ekonomi yang melibatkan tingkat partisipasi angkatan kerja wanita dengan kegiatan-kegiatan ekonomi guna mencapai pertumbuhan ekonomi. Tujuan pertumbuhan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan nasional atau PDB dan juga *income* perkapita yang dapat diukur dengan pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan kegiatan menuju tata kehidupan yang lebih baik dan sesuai dengan tujuan pembangunan nasional.

Pembangunan nasional adalah usaha peningkatan kualitas manusia dan masyarakat Indonesia dengan menjadikan kehidupan bangsa yang sejahtera, seperti pada pembangunan keluarga yang dibutuhkan untuk saling melengkapi dan membantu kebutuhan keluarga. Wanita atau Istri yang sudah berumah tangga ikut berpartisipasi membantu suami (kepala rumah tangga) untuk bekerja disektor publik. Karena hanya dengan mengandalkan laki-laki atau suami yang diwajibkan untuk mencari nafkah sedangkan kebutuhan keluarga melambung tinggi maka tidak akan bisa memenuhi kebutuhan hidup. Banyaknya wanita atau istri yang bekerja diluar rumah dengan berbagai bidang yang salah satunya paling diminati diindustri seperti pabrik rokok.

Dikota Ponorogo mempunyai lapangan pekerjaan yang sering diminati oleh tenaga kerja wanita yaitu dibidang industri dan pengolahan. Jenis industri dikota Ponorogo adalah pabrik rokok Djanoko. Pabrik rokok yang tertua dan selama ini masih beroperasi dengan khas rokok lokal yang menjadi andalan dipabrik tersebut.

Berdasarkan keterangan yang dipaparkan tersebut, menjadi pokok dalam permasalahan yang berkenaan dengan salah satu faktor demografi yaitu pendapatan keluarga di pabrik rokok Djanoko Ponorogo meliputi umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga dan jam kerja tenaga kerja wanita di pabrik rokok Djanoko Ponorogo. Sehingga peneliti mengambil judul tentang menganalisis pengaruh partisipasi tenaga kerja wanita dalam meningkatkan pendapatan keluargadengan faktor-faktor yang mempengaruhi, maka yang menjadi rumusan masalah adalah :

1. Apakah umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami, tingkat pendidikan dan jam kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan keluarga di pabrik rokok Djanoko Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah faktor dominan yang berpengaruh terhadap pendapatan keluarga?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh umur, tingkat pendidikan, pendapatan suami, jumlah tanggungan keluarga dan jam kerja terhadap pendapatan keluarga pada pabrik rokok Djanoko di Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk menganalisis faktor yang dominan berpengaruh terhadap pendapatan keluarga pabrik rokok Djanoko di Kabupaten Ponorogo.

Dengan melakukan penelitian ini diharapkan hasil penelitian menjadi bahan pertimbangan dan pedoman untuk mengetahui tentang bagaimana pengaruh umur, jumlah tanggungan keluarga, pendapatan suami, tingkat pendidikan dan jam kerja terhadap pendapatan keluarga pada pabrik rokok Djanoko di Kabupaten Ponorogo.

1.3.2. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai sarana menguji kemampuan diri guna mengembangkan daya pikir atas ilmu pengetahuan yang diperoleh diperkuliahan dan dapat membandingkan antara kehidupan yang sebenarnya di lapangan dalam rangka menerapkan teori yang diperoleh sebelumnya di perkuliahan.

2. Bagi Universitas

Sebagai pertimbangan dan perbandingan untuk mengambil keputusan dan memberikan sumbangan pemikiran ilmu pengetahuan serta sebagai sarana dasar pertimbangan penelitian lanjutan. Hasil penelitian ini digunakan sebagai bahan referensi diperpustakaan yang berguna bagi mahasiswa yang berminat meneliti lebih lanjut.

3. Bagi Pabrik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan mengembangkan pabrik dengan faktor-faktor umur, jumlah keluarga, pendapatan suami, tingkat pendidikan dan jam kerja terhadap pendapatan keluarga di pabrik rokok Djanoko di Kabupaten Ponorogo.

4. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai sumber informasi dan dapat membantu memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak lain khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian pada bidang yang sama.

